

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Nursalam (2008), populasi dalam penelitian adalah subyek (misalnya manusia : klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tahun angkatan 2014 dan 2015 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah populasi keseluruhan menurut data dari bagian akademik Program Studi Pendidikan Dokter adalah 350 mahasiswa aktif yang terdiri dari angkatan 2014 sebanyak 176 mahasiswa dan angkatan 2015 sebanyak 174 mahasiswa.

##### **2. Sampel**

Sedangkan definisi sampel menurut Nursalam (2008) adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel pada penelitian ini adalah 187 mahasiswa tahun angkatan 2014 dan 2015 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008). Teknik *sampling* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011) bahwa *stratified proportional random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun angkatan 2014 dan 2015.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin, hal ini mengacu pada pendapat Ridwan dan Engkos (2011) bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui. Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

dimana :

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = presisi

Presisi yang ditetapkan sebesar 5%, maka :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{350}{350.(0.05)^2+1} = 186,66 \sim 187$$

Jumlah anggota sampel bertingkat/strata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional sampling*. Teknik pengambilan sampel proporsi atau imbalan ini dilakukan untuk menyempurnakan

penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah (Arikunto, 2010). Teknik ini digunakan karena jumlah mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 relatif sama (proporsional). *Proportional sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n_f$$

dimana :

$n_i$  = jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan strata :

$$\text{Angkatan 2014} = \frac{176}{350} \cdot 187 = 94,03 \sim 94 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Angkatan 2015} = \frac{174}{350} \cdot 187 = 92,96 \sim 93 \text{ mahasiswa}$$

Selanjutnya, sampel memiliki subpopulasi berupa kelompok-kelompok yang disebut kelompok tutorial. Masing-masing angkatan terdiri dari 15 kelompok tutorial dengan rata-rata jumlah mahasiswa perkelompok tutorial sebanyak 13 orang. Kemudian untuk menghitung jumlah sampel dari masing-masing tutorial digunakan rumus alokasi *proportional* seperti yang tertera diatas sebagai berikut :

$$\text{Tutorial Angkatan 2014} = \frac{13}{176} \cdot 94 = 6,94 \sim 7 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Tutorial Angkatan 2015} = \frac{13}{174} \cdot 93 = 6,94 \sim 7 \text{ mahasiswa}$$

Sehingga jumlah sampel mahasiswa angkatan 2014 dan jumlah sampel mahasiswa angkatan 2015, masing-masing 7 mahasiswa perkelompok tutorial. Penentuan anggota sampel dilakukan secara *random sampling* yaitu dengan cara mengundi nomor urut presensi pada tiap kelompok tutorial secara acak. Pemilihan tersebut dilakukan dengan cara memilih nomor urut presensi ganjil di setiap kelompok tutorial agar lebih memudahkan peneliti.

Pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari 2 atau 3 teknik. Apabila misalnya pengambilan sampel dari mahasiswa tingkat I sebanyak 50 dari 500 orang dilakukan dengan acak, demikian juga tingkat-tingkat lain, maka sudah 3 teknik yang kita gunakan, yakni berstrata, proporsi dan acak. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut *stratified proportional random sampling* (Arikunto, 2010). Stratifikasi dapat merefleksikan proporsi yang tepat dalam populasi sesuai dengan karakteristik-karakteristiknya masing-masing (Fowler, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, dengan menggunakan teknik sampling berupa *stratified proportional random sampling* didapatkan hasil sebanyak 187 sampel yang terdiri dari 94 sampel dari angkatan 2014 dan 93 sampel dari angkatan 2015.

**a. Kriteria Inklusi**

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dan angkatan 2015
- 2) Bersedia menjadi responden

**b. Kriteria Eksklusi**

- 1) Pernah mengalami gugur blok
- 2) Tidak memiliki koneksi *internet* yang memadai pada waktu pengisian kuesioner berlangsung

Namun, pada proses pengolahan data, ditemukan data responden yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, yaitu responden menyatakan tidak pernah gugur blok sedangkan saat pengambilan data sekunder didapatkan responden tersebut gugur blok. Peneliti mendapatkan nilai Evaluasi Belajar (EB) dari bagian nilai Program Studi Pendidikan Dokter, kemudian didapatkan 2 responden angkatan 2014 dan 1 responden angkatan 2015 memiliki nilai EB 0 yang mengindikasikan bahwa responden tersebut pernah mengalami gugur blok. Maka dari kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, terdapat 3 mahasiswa yang dieksklusi pada penelitian ini, sehingga didapatkan total 184 responden dengan rincian 92 responden dari angkatan 2014 dan 92 responden dari angkatan 2015.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Maret-November 2016.

**Tabel 3-1. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan										
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Rancangan kegiatan	■										
Penyusunan proposal karya tulis ilmiah		■									
Seminar proposal karya tulis ilmiah		■									
Pengajuan etik penelitian			■								
Pengambilan data				■	■	■					
Pengolahan data						■	■	■			
Penyusunan hasil karya tulis ilmiah								■	■		
Seminar hasil karya tulis ilmiah									■	■	■

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

##### **1. Variabel independen (variabel bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti

menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kurikulum 2014.

## **2. Variabel dependen (variabel terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar yaitu nilai Indeks Prestasi Tahap (IPT) dan nilai Evaluasi Belajar (EB).

Pada penelitian ini, nilai Indeks Prestasi Kumulatif tidak bisa diambil mengingat seluruh responden belum pada tahap akhir studi, sehingga peneliti hanya dapat mengambil nilai Indeks Prestasi Tahap sesuai dengan semester yang ditempuh responden. Sehingga untuk menilai *students academic performances*, peneliti menggunakan nilai Indeks Prestasi Tahap yaitu Indeks Prestasi kumulatif dari semester 1-2 untuk responden angkatan 2015 dan semester 1-4 untuk responden angkatan 2014.

Selanjutnya peneliti menggunakan sistem penilaian *students academic performances* yang lebih spesifik yaitu nilai ujian yang lazim digunakan di banyak penelitian lain seperti telah peneliti sebutkan pada bagian tinjauan pustaka. Peneliti memilih Nilai Ujian Blok/ Evaluasi Belajar (EB) dengan alasan yaitu : 1) Nilai Ujian Blok adalah nilai murni dan tidak mengalami pengubahan dari angka ke huruf dan seterusnya, seperti pada nilai Indeks

Prestasi. Sebagai contoh, apabila seseorang tidak lulus blok dengan sebab apapun maka otomatis nilai blok akan menjadi E, sehingga berpengaruh mengurangi nilai Indeks Prestasi. 2) Nilai Ujian Blok relevan menggambarkan seberapa dalam proses belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan nilai EB pada blok terakhir saat dilakukan pengambilan data primer. Nilai EB yang digunakan untuk angkatan 2014 yaitu blok 8 dan untuk angkatan 2015 yaitu blok 14.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3-2. Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat pengukuran	Skala pengukuran	Hasil Pengukuran
1	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kurikulum 2014	Tingkatan persepsi/penilaian dari mahasiswa terhadap kurikulum 2014 yang meliputi persepsi/penilaian terhadap perubahan makro, meso dan mikrokurikulum	Kuesioner	Ordinal	Tidak puas Kurang puas Cukup puas Puas Sangat puas
2	Hasil belajar	<p>Nilai Indeks Prestasi Tahap (IPT) : hasil penilaian capaian pembelajaran pada suatu tahap tertentu. Responden tahun angkatan 2014 (IPT semester 1-4) dan tahun angkatan 2015 (IPT semester 1-2)</p> <p>Nilai Ujian Blok/Evaluasi Belajar (EB) : hasil penilaian yang diterima mahasiswa setelah mengikuti ujian teori/tertulis dalam suatu blok tertentu. Responden tahun angkatan 2014 (EB Blok 14) dan tahun angkatan 2015 (EB Blok 8)</p>	Dokumen penilaian	Numerik	<p>Nilai Indeks Prestasi Tahap : 0.00-4.00</p> <p>Nilai Evaluasi Belajar : 0-100</p>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kurikulum 2014 yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner tersebut terdiri dari 22 butir pertanyaan valid dan reliabel yang menggunakan skala Likert, menurut Djaali dan Muljono (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Pada penelitian ini pilihan jawaban berupa : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir pertanyaan yang digunakan. Skala likert dengan lima pilihan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa.

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu pertanyaan tentang karakteristik responden dan pertanyaan mengenai kepuasan responden terhadap kurikulum. Kuesioner tentang data karakteristik responden dalam penelitian ini berjumlah 5 pertanyaan yang terdiri dari nama, nomor induk mahasiswa, jenis kelamin, nomor yang dapat dihubungi dan keterangan gugur blok. Pada bagian kedua terdiri dari 22 pertanyaan tentang kepuasan terhadap kurikulum dengan rincian sebagai berikut :

1. Perubahan makrokurikulum (dimensi *emphaty*, *responsiveness*, *reliability*, *assurance*)

Terdiri dari *favorable question* meliputi pertanyaan nomor 1,3,4,6 dan *unfavorable question* meliputi pertanyaan nomor 2,5,7.

2. Perubahan mesokurikulum (dimensi *emphaty*, *responsiveness*, *reliability*, *assurance*)

Terdiri dari *favorable question* meliputi pertanyaan nomor 8,9,10,11,14,15,16 dan *unfavorable question* meliputi pertanyaan nomor 12,13.

3. Perubahan mikrokurikulum (dimensi *emphaty*, *responsiveness*, *reliability*, *assurance*)

Terdiri dari *favorable question* meliputi pertanyaan nomor 17,20,21,22 dan *unfavorable question* meliputi pertanyaan nomor 18,19.

**Tabel 3-3. Jawaban, Interpretasi dan Skor Kuesioner**

	Jawaban Responden	Interpretasi	Skor
<i>Favorable question</i>			
1	SS (sangat setuju)	SP (sangat puas)	5
2	S (setuju)	P (puas)	4
3	RR (ragu-ragu)	RR (ragu-ragu)	3
4	TS (tidak setuju)	TP (tidak puas)	2
5	STS (sangat tidak setuju)	STP (sangat tidak puas)	1
<i>Unfavorable question</i>			
1	SS (sangat setuju)	STP (sangat tidak puas)	1
2	S (setuju)	TP (tidak puas)	2
3	RR (ragu-ragu)	RR (ragu-ragu)	3
4	TS (tidak setuju)	P (puas)	4
5	STS (sangat tidak setuju)	SP (sangat puas)	5

Skor maksimal setiap kuesioner adalah 22 butir pertanyaan x 5 = 110 dan

skor minimal 22 butir pertanyaan x 1 = 22. Untuk menafsirkan hasil

pengukuran tersebut, skor total dari masing-masing kuesioner di ubah dalam

persentase menjadi skor dengan rentang 0-88. Kemudian dimasukkan kedalam rumus :

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{x}{\Sigma skor} \times 100\%$$

Sebagai contoh, diperoleh skor total yang didapatkan dari satu orang responden adalah 62 yang setara dengan 40 jika diubah dalam rentang 0-88.

Maka didapatkan hasil:

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor (\%)} &= \frac{x}{\Sigma skor} \times 100\% \\ &= \frac{40}{88} \times 100\% = 45,45\% \end{aligned}$$

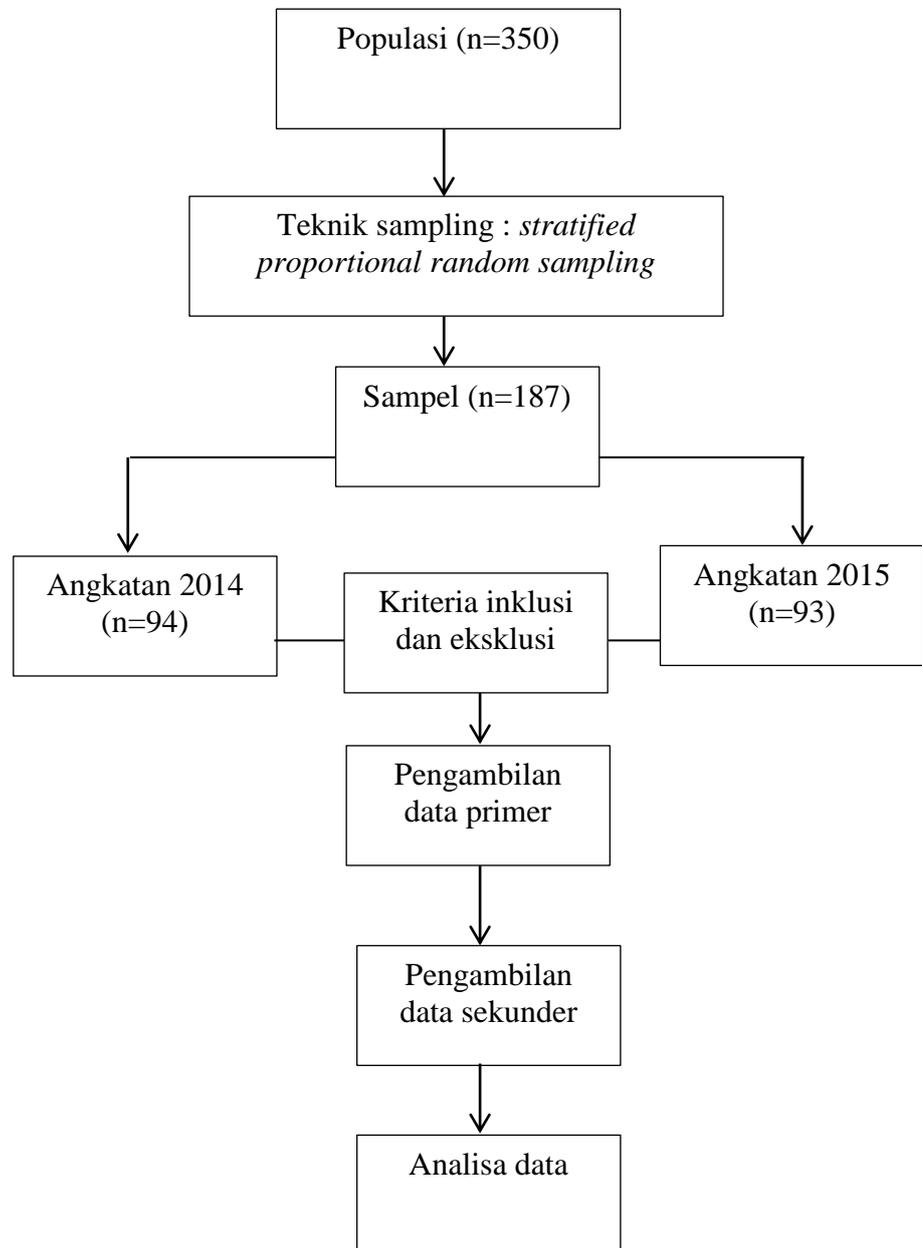
Berdasarkan Panduan Survei Kepuasan Pelanggan (Ulum, 2007), persentase skor tersebut termasuk kategori kurang puas, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3-4. Tingkat Kepuasan Responden**

No	Persentase skor total kuesioner	Interpretasi	Skala ordinal
1	0 - 34%	Tidak puas	1
2	35% - 50%	Kurang puas	2
3	51% - 65%	Cukup puas	3
4	66% - 80%	Puas	4
5	81% - 100%	Sangat puas	5

Setelah melalui beberapa tahap tersebut, pada akhirnya interpretasi jawaban responden dalam bentuk 5 kategori yaitu tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas dan sangat puas.

## G. Cara Pengumpulan Data



**Gambar 3-1. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui media *online* yaitu berupa aplikasi *google form*. Peneliti menghubungi responden melalui ketua angkatan masing-

masing agar lebih memudahkan peneliti untuk menyebarkan alamat *web (link)* dari kuesioner *online* yang digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya, responden yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi diberi waktu untuk mengisi kuesioner tersebut dari bulan Juni hingga Agustus 2016.

Peneliti memilih penggunaan kuesioner *online* agar dapat memperpendek waktu penelitian mengingat saat pengambilan data, responden sedang dalam libur tahun ajaran baru (Juni-September 2016). Hal ini sejalan dengan Sarwono (2006) yang memaparkan beberapa keunggulan penggunaan kuesioner *online*, yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah populasi

Pengakses *internet* dari hari ke hari semakin besar jumlahnya, khususnya para pengakses *world wide web* oleh karena itu *internet* sudah menjadi sumber responden yang sangat berharga. Populasi di *internet* tidak dibatasi secara geografis. Bahkan saat ini sudah tersedia informasi demografi para pengguna *internet* dalam *database* yang dapat diakses dari mana saja.

2. Penghematan waktu dan biaya

Tidak dapat disangkal saat ini dengan menggunakan *internet* dan komputer beberapa kegiatan dalam penelitian dan bahan pendukung, seperti kertas dapat dihilangkan sehingga mengurangi biaya pengeluaran. Jika dilakukan secara manual maka koleksi data memerlukan tenaga *surveyor* yang jumlahnya tergantung pada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan menggunakan *script CGI* yang memadai, peneliti juga dapat menghilangkan peranan tenaga tabulasi dan *entry data*. Hampir

semua verifikasi data jawaban dapat dilakukan dengan menggunakan program.

### 3. Motivasi

Survei yang bersifat dinamis dan interaktif dapat membangkitkan motivasi responden. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan umpan balik secara langsung kepada responden dengan memberikan akses untuk melihat ringkasan hasil penelitian sementara.

### 4. Persyaratan *hardware* yang mudah didapatkan

Setiap peneliti dapat melakukan penelitian di *internet* hanya dengan cara menyambungkan komputernya dengan *internet* sehingga memungkinkan yang bersangkutan mempunyai akses ke *server world wide web*, mempunyai *server* yang dapat menjalankan program *CGI*.

### 5. Persyaratan *software* yang mudah dibuat sendiri

Hanya dengan menggunakan bahasa *HTML* yang sederhana peneliti dapat membuat formulir untuk menempatkan kuesioner. Disamping itu, tersedianya *browser* populer seperti *internet explorer*, *netscape* dan sejenisnya yang mudah dioperasikan akan membantu peneliti mengerti cara-cara melakukan penelitian di *internet*. *Script CGI* juga banyak tersedia di *world wide web* dan dapat di *download* secara gratis.

Selain keunggulan tersebut, kuesioner *online* juga memiliki beberapa kelemahan, namun dapat diatasi dan tidak terjadi pada penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

### 1. Jawaban tidak lengkap

Responden mungkin akan mengirimkan jawaban yang tidak lengkap dikarenakan beberapa penyebab, diantaranya ialah dia sengaja mengisi jawaban-jawaban yang menarik baginya saja atau ketika dia sedang mengisi jawaban, sambungan *internet*nya putus. Kelemahan ini dapat diatasi dengan menggunakan *script CGI* yang berfungsi menolak jawaban responden yang tidak lengkap.

Pada penelitian ini, ketidaklengkapan jawaban dapat dicegah peneliti dengan cara mengatur *setting* kuesioner *online* sehingga responden tidak akan bisa menuju pertanyaan selanjutnya jika pertanyaan sebelumnya belum dijawab. Selain itu, persyaratan pemilikan koneksi *internet* yang memadai masuk dalam kriteria eksklusi penelitian ini.

### 2. Jawaban-jawaban yang tidak dapat diproses

Responden memberikan jawaban yang tidak dapat diproses, misalnya seharusnya dia mengisikan angka tapi yang dimasukan adalah teks. Kelemahan ini dapat diatasi dengan menggunakan *script CGI* yang berfungsi mengingatkan responden agar mengirimkan kuesioner yang dijawab secara benar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan opsi pilihan berganda, dimana responden hanya perlu memilih opsi yang sesuai dengan mencentang salah satu kolom pilihan, tanpa perlu mengisi dengan angka atau huruf.

### 3. Pengiriman jawaban berulang-ulang

Responden yang belum berpengalaman di dunia *internet* dapat dengan tidak sengaja mengirimkan formulir lebih dari satu kali. Hal ini dapat terjadi karena merasa tidak yakin jika hanya melakukan satu klik pada tombol kirim. Kelemahan ini dapat diatasi dengan *script CGI* yang hanya memproses kuesioner yang dikirim oleh responden pertama kali saja.

Pada penelitian ini, terdapat 1 responden yang mengisi kuesioner sebanyak lebih dari 1 kali, kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada yang bersangkutan, dan responden tersebut menyatakan pengisian pertama saja yang dapat diolah.

### 4. Keamanan dan integritas data

Beberapa kelemahan yang paling rawan di *internet* ialah tidak ada satupun cara yang dapat mencegah orang untuk mengakses *website* berisi kuesioner penelitian tersebut, menjawab pertanyaannya dan mengirimkan ke server tujuan. Cara mengatasi ini ialah dengan memasang *password* yang handal sehingga mengurangi resiko diisi oleh orang yang tidak diinginkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *email* dengan *password* yang dirasa cukup handal untuk membuat kuesioner *online* tersebut.

### 5. Validitas

Ada kecenderungan bagi para pengguna *internet* untuk tidak memberikan data demografi yang benar dalam pembuatan *email* ataupun data lainnya, hal ini berakibat membuat hasil penelitian tidak dapat

digeneralisasi. Itulah sebabnya, penelitian di *internet* lebih cocok ditargetkan pada populasi yang sudah didefinisikan secara spesifik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data demografi yang dianggap benar dan cocok untuk dijadikan sarana dalam menentukan kriteria sampel.

Pada penelitian ini hal tersebut tidak terjadi dikarenakan wilayah geografis tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

#### 6. Berbagai *browser* menampilkan hasil yang berbeda

Tidak semua *browser* dibuat untuk dapat menampilkan hasil yang sama. Betapapun rapinya *website* yang kita buat jika dilihat dengan *browser* di komputer kita, belum tentu hasilnya sama jika *web* tersebut dilihat oleh orang lain dengan menggunakan komputer dan data *browser* versi berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti sudah mencoba membuka kuesioner *online* tersebut melalui beberapa perangkat *hardware* yang berbeda, yaitu ponsel dan laptop didapatkan hasil/tampilan yang sama.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner *online* sebagai cara pengambilan data dikarenakan keunggulan yang dimiliki, serta kelemahan yang dapat diatasi peneliti.

Selanjutnya dilakukan pengambilan data sekunder pada penelitian ini dengan melihat nilai Indeks Prestasi Tahap (IPT) dan nilai Evaluasi Belajar (EB). Indeks Prestasi Tahap (IPT) yaitu nilai kumulatif mahasiswa hingga semester terakhir saat dilakukan pengambilan data primer. Indeks

Prestasi Tahap (IPT) untuk angkatan 2014 dari semester 1-4 dan untuk angkatan 2015 dari semester 1-2. Nilai Evaluasi Belajar (EB) / nilai ujian blok yaitu nilai yang diambil dari ujian disetiap akhir blok. Pada penelitian ini menggunakan nilai EB pada blok terakhir saat dilakukan pengambilan data primer. Nilai EB yang digunakan untuk angkatan 2014 yaitu blok 8 dan untuk angkatan 2015 yaitu blok 14. Nilai IPT dan EB tersebut diambil dari bagian *server* nilai Program Studi Pendidikan Dokter. Perijinan pengambilan data sekunder sudah melalui ijin dari responden yang bersangkutan serta ijin dari Ketua Program Studi Pendidikan Dokter (Kaprodi) sebelumnya.

Setelah data primer dan sekunder didapatkan peneliti, kemudian peneliti menganalisa menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010).

Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Hal ini sejalan dengan (Sugiyono, 2015) yang menyatakan bahwa ketika yang digunakan adalah instrumen nontes seperti yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.

Cara yang digunakan untuk uji validitas konstruksi sebagai berikut:

a. *Judgment experts*

Untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan dua pakar dari Bidang *Medical Education* Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Uji coba instrumen

Setelah pengujian kontrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang (Sugiyono, 2015). Jumlah anggota sampel pendahuluan penelitian ini terdiri dari 15 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 dan 15 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2015.

c. Analisa faktor menggunakan piranti lunak pengolah data

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisa faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor

faktor dengan skor total (Sugiyono, 2015). Rumus yang digunakan pada piranti lunak pengolah data ialah *Pearson Product Moment*. Hasil korelasi *product moment* didapatkan 3 dari 25 pertanyaan dinyatakan tidak valid dengan signifikansi  $<0.05$ . Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas dari 22 pertanyaan yang dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Dua hal tersebut merujuk pada cara-cara menguji tingkat reliabilitas instrumen. Jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Berbagai teknik dapat digunakan untuk mencari reliabilitas salah satunya dengan rumus *Alpha*. Untuk tes prestasi belajar yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*) diuji dengan rumus *Cronbrach's Alpha* (Arikunto, 2010).

Uji reliabilitas menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,731. Menurut Sekaran (2006), angka *Cronbrach's Alpha* pada kisaran 0,70 adalah dapat diterima dan diatas 0,80 adalah baik.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas disimpulkan terdapat 22 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini.

## **I. Analisa Data**

Menurut Notoatmodjo (2010), analisa data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

### **1. *Editing***

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan data tersebut terisi semua, jelas, relevan dan konsisten. *Editing* dilakukan pada hasil pengukuran semua variabel.

### **2. *Coding***

Merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi angka (memberikan kode), sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

### **3. *Scoring***

Pada tahap *scoring* ini peneliti memberi nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

#### **4. Processing**

Yaitu memperoleh data dengan memasukan data dari kuesioner ke program *SPSS 16.0 for Windows*. Data kemudian diolah menggunakan analisis *bivariat* dengan rumus *Spearman Rho* yaitu sebuah tes korelasi nonparametrik digunakan untuk analitik korelatif skala ordinal dengan numerik.

#### **5. Cleaning**

Pembersihan merupakan kegiatan pencegahan kembali apakah data yang dimasukan ada kesalahan atau tidak.

#### **J. Kesulitan Penelitian**

1. Beberapa responden menyelesaikan pengisian kuesioner melebihi waktu yang ditargetkan peneliti, sehingga menyebabkan waktu pengambilan data peneliti menjadi lebih panjang.
2. Beberapa responden mengisi data terkait keterangan gugur blok (digunakan dalam kriteria eksklusi) tidak sesuai dengan data sebenarnya, sehingga menyebabkan peneliti mengeksklusi beberapa responden tidak pada awal penelitian berlangsung.
3. Beberapa responden mengisi kuesioner lebih dari 1 kali, sehingga menyebabkan peneliti harus menghubungi responden yang bersangkutan untuk menanyakan data kuesioner mana yang akan digunakan.

#### **K. Etik Penelitian**

Etika penelitian diperlukan untuk menjamin agar tidak ada yang dirugikan atau mendapat dampak negatif dari kegiatan penelitian. Dalam

penelitian ini dilakukan dengan melindungi kerahasiaan dengan mengganti nama responden dengan kode, meminta persetujuan responden dan kepala tempat penelitian. Etika penelitian ini memuat beberapa prinsip sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Peneliti meminta izin kesediaan untuk menjadi responden sebelum meminta responden mengisi kuesioner, serta meminta izin untuk mengambil data sekunder.

2. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu dan sesuai kebutuhan penelitian yang dilaporkan oleh peneliti.

3. Asas manfaat

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat penelitian ini.

4. Asas *justice*

Peneliti memperlakukan responden sama/adil.